
**Pengaruh Money Ethics, Gender, Religiusitas dan Materialisme
Terhadap Penggelapan Pajak
(Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Lhokseumawe)**

Lucky Ade Kurniawan¹, Murhaban²,

Naz' aina³. Nurhasanah⁴

lucky.190420070@mhs.unimal.ac.id¹, murhaban@unimal.ac.id², nazaina@unimal.ac.id³,

Nurhasanah@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Jl. Kampus Unimal Bukit Indah*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Money Ethics, Gender, Religiusitas dan Materialisme terhadap Penggelapan Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas di Kota Lhokseumawe. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Convenience Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Money Ethics berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak, variabel Gender, Religiusitas, Materialisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Kata kunci : *Money Ethics, Gender, Religiusitas, Materialisme, Penggelapan Pajak*

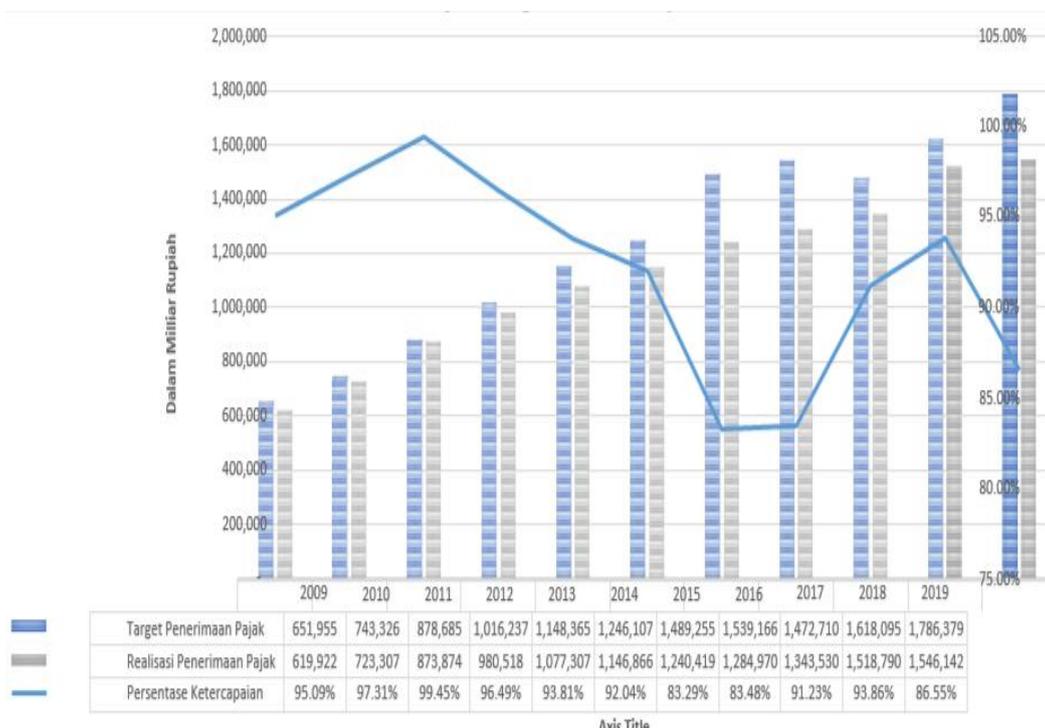
Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of money ethics, gender, religiosity and materialism on tax evasion. The population in this study are individual taxpayers who work freely in the city of Lhokseumawe. The research method used is quantitative. The sampling technique in this study used convenience sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to respondents. Respondents in the study amounted to 100 respondents. Based on the results of hypothesis testing, the variable Money Ethics has a significant negative effect on tax evasion, the variables Gender, Religiosity, Materialism have an insignificant positive effect on tax evasion.

Keywords : *Money Ethics, Gender, Religiosity, Materialism, Tax Evasion*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya sebagaimana yang diamanatkan dalam dasar negara republik Indonesia sila ke lima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Yang memiliki makna bahwa pemerintah harus mewujudkan kesejahteraan untuk rakyatnya, memfokuskan pada memerlukan sumber dana yang tepat dalam membiayai pembangunan dan belanja negara salah satunya yaitu melalui pemungutan pajak. Seiring berjalannya waktu, semakin bertambahnya penduduk yang dibersamai dengan bertambahnya wajib pajak, berkembangnya ekonomi diharapkan penerimaan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara semakin meningkat dalam penerimaannya, Namun apa yang di harapkan masih belum tercapai dapat di lihat berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) yang dipublikasi oleh Kementerian Keuangan setiap tahunnya. Melaporkan sudah 11 tahun yaitu dari 2009 - 2019 Indonesia belum mampu mencapai target penerimaan pajaknya.



Sumber: Data LKPP Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2009 – 2019

Gambar 1
Grafik Target dan Realisasi Pajak 2009 – 2019

Berdasarkan grafik target dan realisasi pajak di atas, realisasi pajak hingga September 2019 sebesar Rp1,518,790 atau baru terpenuhi 86,55 persen dari target penerimaan pajak.. Nilai tersebut juga menurun sebesar 7,31 persen dibandingkan tahun 2018 pada periode yang sama yakni Rp1,518,790. Salah satu faktor yang menyebabkan nilai realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target terjadinya kasus penggelapan penggelapan pajak. Tidak tercapainya target penerimaan pajak tersebut disebabkan adanya wajib pajak yang meminimalkan pajaknya dengan berbagai cara, salah satunya yaitu penggelapan pajak. Seperti halnya kasus yang terjadi di kota Lhokseumawe pada tahun 2021 dengan estimasi kerugian dalam perkara perpajakan ini sekira RP. 4.7 Milliar. maraknya terjadinya kasus penggelapan pajak di Indonesia menyebabkan berkurangnya tingkat penerimaan negara dari pajak.

Salah satu penyebab terjadinya tindakan penggelapan pajak adalah money ethics atau etika uang. Faktor yang mendasari kepatuhan Wajib Pajak adalah etika, oleh karena itu Penggelapan pajak antara lain dapat dipengaruhi kecintaan terhadap uang yang berlebih (Khoerunnisa, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka orang tersebut cenderung melakukan tindakan Tax Evasion dari pada seseorang yang memiliki kecintaan yang rendah terhadap uang. menurut penelitian (Rosianti & Mangoting, 2014) yang berjudul "Pengaruh Money Ethics terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity sebagai Variabel Moderating" mengatakan bahwa Money Ethics berpengaruh positif terhadap Tax Evasion". Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nuraprianti, Kurniawan, 2019) yang menyatakan bahwa Money Ethics berpengaruh positif terhadap Tax Evasion sedangkan Materialisme dan Religiusitas tidak memoderasi Money Ethics dan tidak mempengaruhi Tax Evasion. Namun lain halnya dengan penelitian (Hafizhah, 2016) yang menyatakan bahwa Religiusitas dan Materialisme memoderasi penuh Money Ethics dan mempengaruhi tindakan Tax Evasion. Penelitian terhadap gender juga telah dilakukan untuk melihat pengaruh gender terhadap kecintaan terhadap uang dan perilaku etis kecurangan pajak. (Tang, 2002) menemukan bahwa karyawan laki-laki lebih mementingkan uang dibanding perempuan. (Basri, 2015) menemukan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap love of money dan kecurangan pajak.

Dari berbagai latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Money Ethics, Gender, Religiusitas dan Materialisme terhadap Penggelapan Pajak (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Lhokseumawe)".

KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Grand teori dari penelitian ini yaitu Theory Of Planned Behavior (TPB) yang merupakan perluasan dari Theory Of Reasoned Action (TRA). Teori yang di perkenalkan oleh ahli di bidang psikologi, Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Menurut (Belch, G. E., dan Belch, 2017) menyatakan TRA meneliti tentang adanya niat dikarnakan oleh norma subjektif dan sikap terhadap perilaku untuk berupaya melakukan perilaku tertentu. Di tahun 1971 Ajzen menambahkan satu faktor lain, yaitu kontrol perilaku terhadap persepsian individu (perceived behavioral control) dengan asumsi manusia adalah makhluk yang rasional. Faktor ini di tambahkan untuk mengontrol perilaku individual yang di batasi oleh kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbasan dan kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Hsu and Chiu, 2002). Menurut (Khoerunissah et al., 2022) Theory Of Planned Behavior merupakan teori sebab akibat yang mengasumsikan bahwa perilaku sosial manusia di bawah tekanan dan dapat diprediksi berdasarkan niat.

Money Ethics

Menurut Mitchell & Mickel, (1999) menyatakan bahwa "Uang adalah nilai yang dapat disimpan dan standard pembayaran yang dapat ditanggihkan." *Money Ethics* atau etika uang itu sendiri merupakan perbedaan persepsi setiap individu dalam menilai arti penting uang dalam kehidupannya. Money ethics terjadi karena perbedaan skala prioritas tiap individu dalam menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Tersusun dari kata "etika" dan "uang", maka perlu dipahami terlebih dahulu pengertian keduanya.

Gender

Gender adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti jenis kelamin. Menurut Caplan, (1997) menyatakan bahwa Gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses social dan cultural. Dalam keterkaitannya pada penggelapan pajak dan kecintaan terhadap uang, karyawan laki-laki lebih mementingkan uang dibandingkan perempuan (Tang, 2002). Menurut (Khoerunissah et al., 2022) menyatakan Beberapa penelitian menemukan bahwa perempuan lebih memiliki sikap etis dibandingkan dengan pria. Sehingga, kemungkinan perempuan melakukan tindakan yang tidak etis lebih kecil daripada laki-laki. Perbedaan cara bersosialisasi laki-laki dan perempuan mengakibatkan perbedaan perilaku. Jika laki-laki lebih pada menekankan persaingan, perempuan lebih menjaga hubungan sosial.

Religiusitas

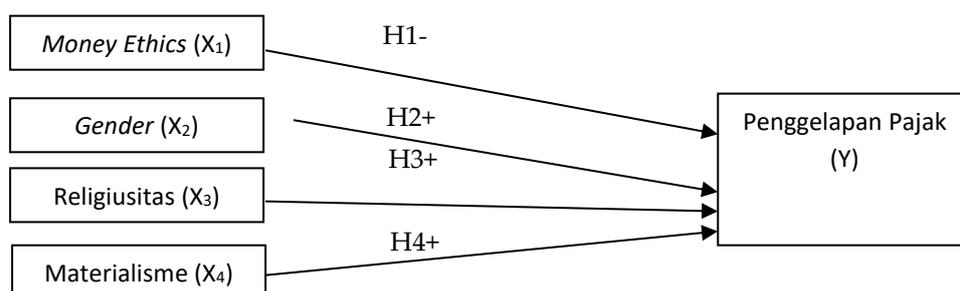
Istilah untuk menyebut agama di kalangan masyarakat adalah religi atau religion dalam Bahasa Inggris. Sehingga muncul istilah religiusitas yang berasal dari kata yang sama yaitu religi namun dalam implementasinya mempunyai makna yang berbeda. Religiusitas adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan tingkat keterikatan mengekspresikan ajaran agama yang dianut dengan cara mempraktikkan dimensi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Lasmia Dharma, 2016).

Materialisme

Menurut Güliz & Belk, (1996) Materialism adalah individu yang menempatkan kepemilikan duniawi untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup sehingga kepemilikan duniawi sebagai sebuah tujuan hidup. Dalam keterkaitannya dengan penggelapan pajak dan kecintaan terhadap uang, Materialism didefinisikan sebagai kecintaan yang lebih terhadap dunia. Orang yang memiliki sifat Materialism cenderung menjadi pemboros barang-barang mewah. Saat sifat seperti ini tertanam dalam diri seseorang, maka untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya maka orang dengan sifat Materialism cenderung melakukan berbagai cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Wankhar & Diana, 2018).

Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas dapat diperoleh kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka konseptual

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lhokseumawe. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Pekerja Bebas yang terdaftar di kantor pelayanan pajak pratama Lhokseumawe. Yang beralamatkan di Jl. Merdeka No.146, Mon Geudong, Banda Sakti, Kuta Blang, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh 24312.

Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Pekerja Bebas yang berjumlah 67885, yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Lhokseumawe. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling artinya, metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2015). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang terdaftar di KPP Pratama Lhokseumawe. Namun untuk memastikan jumlah mutlak responden, maka peneliti menggunakan rumus Slovin $n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$ dengan nilai eror 10%.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden nantinya. Data berasal dari jawaban kuesioner responden yang dipilih. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 100 Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Pekerja bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lhokseumawe dengan metode angket via online (Google Form).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi pekerja bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lhokseumawe

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini skala yang digunakan yaitu skala Ordinal yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan perspektif seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan skala Ordinal, maka variabel yang akan diukur menjabarkan indikator variabel, dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk mendapatkan data penelitian yang akan di uji melalui regresi oleh penulis, penulis membagi kuesioner kepada responden. Kemudian pengisian kuesioner dilakukan sesuai prosedur yang di tentukan oleh penulis. Pada setiap pertanyaan mengandung lima alternatif jawaban yang harus dipilih satu

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*), kuesioner yang telah diteliti oleh responden dikuantitatifkan terlebih dahulu sehingga menghasilkan keluaran-keluaran berupa angka yang selanjutnya dianalisis melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Maka model regresi linearnya adalah dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Penggelapan Pajak

α = Konstanta

X1 = Money ethics

X2 = Gender

X3 = Religiusitas

X4 = Materialisme

b1-b2 = Koefisien Regresi

ϵ = error

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Money Ethics	Gender	Religiusitas	Materialisme	Penggelapan Pajak
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		33.49	.52	31.25	19.40	10.51
Std. Deviation		5.383	.502	3.661	2.853	4.345
Minimum		19	0	21	13	5
Maximum		45	1	40	29	24

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata money ethics adalah 33,49. Nilai rata-rata gender adalah 0,52 Dan, nilai rata-rata religiusitas adalah 31,25. Nilai rata-rata Materialisme 19,40 dan nilai rata-rata penggelapan pajak 10,51.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil analisis regresi yang valid. Secara teoritis, pengujian asumsi klasik meliputi pengujian yang terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan

uji heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 22

Uji Normalitas Variabel Akuntabilitas (X_1)

Menurut (Ghozali,2011), uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi terjadi variabel independen dan variabel dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Apabila uji normalitas ini tidak dipenuhi, maka hasil pengujiannya dapat dikatakan tidak valid Hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	.641
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 22

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,05 < 0,200$)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_TOTAL	.816	1.225
	Gender	.981	1.019
	X3_TOTAL	.842	1.188
	X4_TOTAL	.923	1.084

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai tolerance setiap variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini dalam untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yaitu uji yang meregresikan antara variabel independen dengan variabel residual absolute. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai sig > 0.05 maka, tidak ada indikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.119	.122		.978	.331
	X1_TOTAL	-.003	.002	-.133	-1.200	.233
	Gender	-.026	.024	-.112	-1.103	.273
	X3_TOTAL	.003	.004	.086	.785	.435
	X4_TOTAL	.005	.004	.122	1.173	.244

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas tabel 4. di atas tampak bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan regresi dengan SPSS 22 maka hasil yang didapat sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.948	1.389		2.123	.036
	Money Ethics	-.539	.271	-.220	-1.989	.050
	Gender	.141	.085	.167	1.663	.100
	Religiusitas	.310	.376	.090	.825	.411
	Materialisme	.022	.299	.008	.073	.942

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 2,948

Yang di maksud ialah jika tidak ada variabel independent yang mempengaruhi variabel dependent, maka Penggelapan Pajak sebesar 2,948.

2. $\beta_1 = -0,539$

Nilai koefisien regresi variabel money ethics (X1) sebesar -0,539 yang apabila mengalami kenaikan satu poin maka nilai variabel penggelapan pajak (Y) akan naik sebesar -0,539 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. $\beta_2 = 0,141$

Nilai koefisien regresi variabel gender (X2) sebesar 0,141 yang apabila mengalami kenaikan satu poin maka nilai variabel penggelapan pajak (Y) akan naik sebesar 0,141 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. $\beta_3 = 0,310$

Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X3) sebesar 0,310 yang apabila mengalami kenaikan satu poin maka nilai variabel penggelapan pajak (Y) akan naik sebesar 0,310 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

5. $\beta_4 = 0,022$

Nilai koefisien regresi variabel materialisme (X4) sebesar 0,022 yang apabila mengalami kenaikan satu poin maka nilai variabel penggelapan pajak (Y) akan naik sebesar 0,022 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji t (Uji Parsial)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.045	4	.261	1.496	.210 ^b
	Residual	16.598	95	.175		
	Total	17.643	99			

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

b. Predictors: (Constant), Materialisme, Gender, Religiusitas, Money Ethics

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.948	1.389		2.123	.036
	Money Ethics	-.539	.271	-.220	-1.989	.050
	Gender	.141	.085	.167	1.663	.100
	Religiusitas	.310	.376	.090	.825	.411
	Materialisme	.022	.299	.008	.073	.942

a. Dependent Variable: Penggelapan Pajak

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, variabel Money Ethics diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,050 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,050 < 0,05$) dan T hitung $>$ T Tabel ($-1,989 > 1,661$). dengan nilai Negatif Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel Money Ethics berpengaruh negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, variabel Gender diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,100 > 0,05$) dan T hitung $<$ T Tabel ($1,663 < 1,661$). dengan nilai positif Maka dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak, hal ini berarti secara parsial variabel Gender berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, variabel Religiusitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,310 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,310 > 0,05$) dan T hitung $<$ T Tabel ($0,825 < 1,661$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak, hal ini berarti secara parsial variabel Religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi, variabel Materialisme diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,333 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,022 > 0,05$) dan T hitung $<$ T

Tabel ($0,073 < 1.661$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 di tolak, hal ini berarti secara parsial variabel materialism berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penggelapan Pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil perhitungan nilai R dan R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.020	.418

a. Predictors: (Constant), Materialisme, Gender, Religiusitas, Money Ethics

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,020. Artinya bahwa variasi dari variabel independen (Money ethics, Gender, Religiusitas dan Materialisme) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Penggelapan Pajak) sebesar 2% sedangkan sisanya 98% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel money ethics berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak yang dilakukan Wajib Pajak orang pribadi di Kota Lhokseumawe. Hal ini dapat diartikan, jika money ethics naik, maka penggelapan pajak akan mengalami penurunan atau berbanding terbalik.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Gender berpengaruh positif tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel Penggelapan Pajak. Hal ini berarti bahwa persepsi wajib pajak pada penggelapam pajak tidak dilandasi oleh perbedaan sikap atau keputusan yang dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan, akan tetapi karena keinginan individu secara pribadi tanpa memandang gender.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggelapan pajak.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Materialisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penggelapan pajak.

Daftar Pustaka

Andini, I. (2019). Pengaruh Money Ethics Dan Pemahaman Tindak Pidana Korupsi Terhadap Tax Evasion.

Ashari, F. R., Kara, M., &

Bulutoding, L. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tax Evasion Dengan Keimanan Sebagai Variabel Moderasi. *Isafir: Islamic Accounting And Finance Review*, 1(2), 14–28. <https://doi.org/10.24252/Isafir.V1i2.17055>

Belch, G. E., Dan Belch, M. A. (2017). *Integrated, Advertising And Promotion: An Perspective, Marketing Communication* (11th Ed.). McGraw-Hill Higher Education.

Christin, L., & Tambun, S. (2018). Pengaruh Money Ecthic Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak Dimoderasi Dengan Religiustas. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 94–109.

Dewi, T. J., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Dharma, L. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Undip.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Güliz, G., & Belk, R. W. (1996). Cross-Cultural Differences In Materialism. *Journal Of Economic Psychology*, 17(1), 55–77. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(95\)00035-6](https://doi.org/10.1016/0167-4870(95)00035-6)

H.W, C. A., & Sofianty, D. (2021). Pengaruh Gender Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1565–1578.

Hafizhah, I. (2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wp Op Yang Melakukan Kegiatan Usaha Atau Pekerjaan Bebas Di Pekanbaru). Vol 3, 1652–1665.

Husna, A. N. (2016). Psikologi Anti-Materialisme. *Buletin Psikologi*, 24(1), 12. <https://doi.org/10.22146/Bpsi.12676>

Julianto, S. (2016). The Ethical Perception Of Accounting Student : Review Of Gender, Religiousty, And The Love Of Money. *Journal Of Accounting And Business Education*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/626>

Karlina, Y. (2020). Pengaruh Love Of Money, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 58–69. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

- Khairullah, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Self Assessment System, Religiusitas, Dan Tarif Pajak Terhadap Tax Evasion (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Jakarta Duren Sawit).
- Khoerunissah, C. S., Aprilina, V., & Maysaroh, N. (2022). Pengaruh Money Ethics, Gender, Religiusitas Dan Materialisme Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 93–105. <https://doi.org/10.35449/surplus.v1i2.509>
- Khoerunnisa, F. (2021). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.
- Lasmia Dharma. (2016). 186720-Id-Pengaruh-Gender-Pemahaman-Perpajakan-Dan. *Jom Fekon*, Vol 3, 1565–1578.
- Murhaban, M. (2003). Perlakuan Pajak Tangguhan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 43(3), 356-372.
- Machiavellian, P., Love, D. A. N., Money, O. F., Etika, P., Pajak, P., Religiusitas, D., & Moderasi, S. V. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. 1(1), 470–486.
- Manoe, R. V. (2014). Pengaruh Idealisme, Relativisme Dan Materialisme Terhadap Pandangan Akan Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Tjss). 1–22. <http://e-journal.uajy.ac.id/6197/>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Andi.
- Maulida, R. (2018). Sistem Pemungutan Pajak Di Indonesia. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak>
- Mcdaniel, S.W. & Burnett, J. J. (1990). Consumer Religiosity And Retail Store Evaluative Criteria. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*.
- Mcgee, R. W. (2006). Three Views On The Ethics Of Tax Evasion. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-006-9002-z>
- Mutingatun, N., & Hidayatulloh, A. (2020). Etika Uang Dan Kecurangan Pajak: Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1–16.
- Nuraprianti, Kurniawan, U. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi. *Jom Fekon*, 3(1), 1652–1665.
- Olyviani, S. D., & Hidayatulloh, A. (2022). Etika Uang, Religiusitas, Dan Penggelapan Pajak. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 12–23. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3427>
- Prantara, D. (2012). *Perpajakan Indonesia Edisi 2*. Mitra Wacana Media.

- Purba, O. (2010). Konsep Dan Teori Gender. <https://Gendernews88.Wordpress.Com/2010/09/07/Konsep-Dan-Teori-Gender/>
- Purwanto, S. (2016). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3, Buku 1.
- Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan Indonesia: Konsep Dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?View_Op=View_Citation&Hl=En&User=T-Gxpsiaaaaj&Citation_For_View=T-Gxpsiaaaaj:U5hhmvd_Uo8c
- Rahmawaty, S., & Baridwan, Z. (2014). Pengaruh Pengetahuan , Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak , Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 3(1), 1–10.
- Randiansyah, R., Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love Of Monay, Gender, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 385–412.
<https://Doi.Org/10.26618/Jrp.V4i2.6334>
- Sari, M. (2019a). Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Pajak Terhadap Tax Evasion. *Feb Uin Syarif Hidayatullah*, 1(2).
- Sari, M. (2019b). Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Pajak Terhadap Tax Evasion. In *Feb Uin Syarif Hidayatullah*.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif (R&D). Ikapi.
- Tang, T. L. (2002). "Is 'The Love Of Money' The Root Of All Evil? Or Different Strokes For Different Folks: Lessons In 12 Countries."
- Wankhar, A. Z., & Diana, N. (2018). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religioucity, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*, 7, 44–58.
- Widiana, F. (2022). Pengaruh Money Ethics, Tax Morale Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Umkm Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Tegal).
- Widyarini. (2009). *Seri Psikologi Populer: Kunci Pengembangan Diri* (E. S. Sari (Ed.)). Pt Alex Media Komputindo.
[https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Fh5cdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Widyarini,+N+\(2009\).+Seri+Psikologi+Populer:+Kunci+Pengembangan+Diri.+Jakarta.+Pt.+Elex+Media+Komputindo.&Ots=-8wmoyeje&Sig=O7mnvndnvszkhu7ubbpplfdptmg4&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Wi](https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Fh5cdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr5&Dq=Widyarini,+N+(2009).+Seri+Psikologi+Populer:+Kunci+Pengembangan+Diri.+Jakarta.+Pt.+Elex+Media+Komputindo.&Ots=-8wmoyeje&Sig=O7mnvndnvszkhu7ubbpplfdptmg4&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Wi)
- Zsazy. (2019). Withholding Tax, Sistem Pemotongan Pajak Pihak Ketiga. <https://Www.Online-Pajak.Com/Tentang-Pajakpay/Withholding-Tax>